

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Google Meet di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Siti Rohmana¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Google Meet, Keaktifan Belajar Siswa

Abstrak: Adanya pandemi mengharuskan tiap sekolah melakukan pembelajaran secara daring guna memutus rantai penyebaran covid-19. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang diakibatkan dari adanya pembelajaran daring salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam belajar. Beberapa kendala dalam pembelajaran daring membuat siswa memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan guru harus memiliki upaya untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa serta membuat pembelajaran yang sekreatif mungkin agar membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn melalui *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara daring. Hasil dari penelitian ini adalah Keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah masih kurang aktif. Hal ini di karenakan kurangnya respon siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat dan sedikitnya siswa yang menyalakan camera pada saat pembelajaran daring. hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; 1) Terbatasnya akses internet yang membuat siswa sering keluar masuk *Google Meet*, 2) Pengajar yang tidak bisa memantau siswa secara maksimal dalam pembelajaran, 3). Media yang dipakai pengajar kurang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

How to Cite: Rohmana, S. (2021). Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Google Meet di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Menurut Haryanto (2016:4), keaktifan siswa di kelas di pengaruhi oleh enam hal di antaranya adalah guru, siswa, materi, tempat, waktu dan fasilitas. Itulah beberapa teori yang perlu guru ketahui mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yang mana dengan teori tersebut guru dapat mengetahui bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terutama pada saat pembelajaran daring di masa pandemi yang saat ini kita rasakan. Adanya pandemi sudah lama kita rasakan. Wabah tersebut pertama kali ada di Kota Wuhan Propinsi Hubei, Tiongkok, dari situ virus ini mulai menyebar di berbagai negara termasuk negara indoneisa. Adanya virus tersebut membuat pemerintah memberikan kebijakan kepada masyarakat dengan menerapkan *social distancing*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi aktivitas masyarakat berskala besar dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19. Dengan penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) ini juga berdampak pada pendidikan. Karena pemerintah telah membuat kebijakan yang tadinya aktifitas belajar dilakukan di sekolah kemudian dipindahkan menjadi di rumah siswa masing-masing atau secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung/ tatap muka. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan menggunakan media atau alat tertentu sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Mansyur, 2020). Pembelajaran daring tidak mudah diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Minimnya infrastruktur di Indonesia membuat lebih dari sepertiga siswa di Indonesia memiliki akses internet yang sangat rendah, bahkan tidak atau belum terjamah seluler. Staf Khusus Menteri Kominfo Dedy Permadi mengatakan, secara geografis, dari keseluruhan wilayah daratan Indonesia 50 persen di antaranya belum terjangkau 4G. “Apabila dilihat dari pendekatan geografis, sinyal 4G itu baru menjangkau 49,33 persen dari luas wilayah daratan di Indonesia” (Media Asing Soroti Kesulitan Siswa dan Guru di Indonesia Belajar Online Halaman all - Kompas.com). Selain itu dalam pembelajaran daring guru dan siswa memiliki kendala antara lain; Yang pertama, guru tidak bisa mengontrol siswa dalam pembelajaran. Kedua, terbatasnya pemahaman teknologi. Ketiga, terbatasnya jaringan (Ali, Mohamad, Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020).

Jadi keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah berbeda-beda, tergantung pada siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran daring salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah fasilitas. Karena tanpa adanya media atau alat proses pembelajaran sulit dilakukan. Dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* memberikan dampak positif dan negatif bagi guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan *Google Meet* guru dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan sebaik dan se kreatif mungkin. Terutama di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta di mana proses pembelajaran daring tidaklah mudah. Karena dalam pembelajaran daring guru belum bisa mengontrol siswa secara penuh dan keterbatasan jaringan masih sering dirasakan. *Google Meet* merupakan alat yang dapat dimanfaatkan agar seseorang dapat tetap produktif walaupun pekerjaan dilakukan di rumah. Di lansir dari *Software Advice*, perangkat ini merupakan perangkat yang memiliki keunggulan untuk melakukan panggilan video lebih dari 100 orang. Dengan kata lain *Google Meet* dapat menjadi jalan antara guru dan siswa untuk berinteraksi. *Google Meet* terintegrasi dari *G Suite*, yang memiliki kemudahan untuk pengguna agar dapat bergabung langsung melalui link ataupun undangan yang dikirim melalui email (Abdul Haris Rustaman, 2020, Hlm. 559).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena-fenomena dalam pembelajaran secara daring tersebut, maka peneliti ingin membuktikan apakah hal tersebut terjadi atau tidak di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kelas XI IPS. Mengingat SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam pembelajaran di masa pandemi juga menggunakan model pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta agar penulis mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dan di akhir penelitian penulis berharap mampu memberikan solusi agar pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dapat lebih baik lagi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif adalah karena Menurut Moleong (2007) dan Sugiyono (1:2015) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah penelitian yang dicari atau disajikan dengan tidak menggunakan angka-angka. Adapun yang diutamakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengutamakan kedalaman penghayatan

terhadap suatu interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Metode penelitian ini akan berusaha untuk mencari informasi ataupun mencari tahu mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet*. Keaktifan belajar menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 55 siswa yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan sebagai subyek penerima tindakan dan guru kelas sebagai subyek pelaksana tindakan. pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktek mengajar di kelas XI IPS mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada tanggal 27 agustus 2021 dan 03 september 2021. sedangkan wawancara dilakukan dengan cara angket yang divalidasi dari hasil wawancara kepada 14 orang siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan keaktifan proses pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* dan lembar hasil wawancara kepada siswa terkait keaktifan proses pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* secara daring. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil, bahwasannya keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah kurang aktif. Indikator keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti; ketika siswa dapat memperhatikan dengan baik (*visual activities*), mendengarkan ketika guru menjelaskan, mampu berdiskusi, bertanya, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mampu memecahkan soal (*mental activities*). Beberapa hal yang menjadi kendala pengajar dalam mengamati siswa adalah pengajar tidak bisa mengontrol keadaan siswa secara penuh. Namun dalam pembelajaran melalui *Google Meet* siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada saat siswa bertanya, berpendapat, berdiskusi, mampu memecahkan soal dan menyalakan camera saat pembelajaran.

Dari indikator tersebut maka dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah masih kurang aktif. Hal ini di karenakan aktivitas siswa dalam menyampaikan pertanyaan belum sebagian besar siswa menyampaikan pertanyaan selain itu hanya beberapa siswa yang menyalakan camera saat pembelajaran sehingga pelajar sulit mengamati keadaan siswa. Hal ini peneliti temukan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 27 agustus 2021 bahwasannya dari 25 siswa yang hadir dalam pembelajaran hanya ada 1 siswa yang bertanya dan hanya ada beberapa siswa yang menyalakan camera. Hal ini juga didukung oleh pendapat guru PPKn mengenai kondisi siswa yang di rasa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan biasanya untuk memancing siswa guru bisa memanggil nama siswa secara langsung, hal ini agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Selain respon siswa dalam pembelajaran, dalam kegiatan observasi peneliti juga menemukan kendala-kendala yang di alami siswa. Salah satunya adalah masalah jaringan siswa yang tidak stabil. Di mana salah satu syarat dalam pembelajaran menggunakan *Google Meet* adalah kondisi jaringan yang stabil. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwasannya masih ada beberapa siswa yang sering keluar masuk *Google Meet* akibat jaringan yang tidak stabil dan sebagian besar siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, hal ini dapat di temukan bahwasannya hanya sebagian siswa yang hadir dalam satu kelas.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* pada tanggal 03 september 2021. Hasil wawancara tersebut adalah ada beberapa siswa yang menyukai *Google Meet* dikarenakan *Google Meet* mudah di fahami siswa ketika guru menjelaskan dan ada juga yang kurang menyukainya. Hal ini di katakan oleh salah satu siswa bernama Hengky Dwi Saputra Kelas XI IPS, ia merupakan salah satu siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran *Google Meet* lebih mudah di pahami dan lebih di sukai olehnya. ia berkata “pembelajaran *Google Meet* dapat menjelaskan pembelajaran secara jelas dan percakapan guru dapat di mengerti dengan cermat jadi siswa lebih mudah mempelajarinya, Jika dengan kelasmu siswa kadang lupa baca materinya”

Adapun yang berpendapat bahwa siswa lebih memilih aplikasi KlasMu di bandingkan dengan *Google Meet*. Karena dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* tidak semua siswa memiliki jaringan yang stabil. Hal ini di katakan oleh salah satu siswa bernama Raul Dwi Faaturahman yang mengatakan bahwa “pembelajaran *Google Meet* dapat di katakan jelas apabila signal stabil, jadi pembelajaran *Google Meet* dapat di rasakan maksimal tergantung pada signal/ koneksi internet siswa, sehingga ia lebih memilih pembelajaran melalui KlasMu di bandingkan dengan *Google Meet*”. Selain pendapat di atas ada beberapa siswa juga yang mengatakan bahwa media yang dipakai pengajar pada saat menjelaskan materi kurang menarik. Sehingga antusias siswa dalam pembelajaran kurang.

Berdasarkan informasi dan berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwasannya sebagian besar siswa masih belum menyampaikan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat di dalam proses pembelajaran daring, selain itu keadaan siswa yang sebagian besar tidak menyalakan camera pada saat pembelajaran daring juga membuat pelajar sulit mengontrol siswa. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1). Terbatasnya akses internet yang membuat siswa sering keluar masuk *Google Meet*, 2). Pengajar yang tidak bisa memantau siswa secara maksimal dalam pembelajaran, 3). Media yang dipakai pengajar kurang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Kendala yang dialami pengajar dan siswa tentunya akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran . Hal ini disampaikan oleh Haryanto ia menyebutkan bahwa ada enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas diantaranya adalah siswa, guru atau pengajar, materi, tempat, waktu dan fasilitas. Sehingga peran siswa dalam pembelajaran adalah penting, karena minat siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Selain itu peran guru juga lebih penting di karenakan guru lah yang akan menjadi penanggung jawab dan yang akan membuat skenario siswa dalam belajar agar mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

KESIMPULAN

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Selain itu, sebagian besar siswa yang tidak menyalakan camera pada saat pembelajaran daring membuat proses belajar sulit diamati oleh pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn secara daring menggunakan *Google Meet* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hal tersebut membuat peneliti tahu seperti apa keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut peneliti memberikan beberapa masukan agar pembelajaran PPKn menggunakan *Google* dapat lebih aktif. Dengan cara memberikan materi dan media pembelajaran yang kreatif serta lebih memperhatikan siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran daring terutama pada siswa yang memiliki kendala dalam jaringan atau lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari orang-orang yang membantu penulis saat melakukan penelitian, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu.

REFERENSI

- Istiqlal, Abdul. (2018). *Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol 3, No 2, September 2018.
- Nasution, Toni. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa (Basic Concept Of Civil Engineering In Building Student Character)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Padli, Feri dan Rusdi. *Respon Siswa dalam Pembelajaran Online selama Pandemi*. Social Landscape Journal
- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol 1, No 2, Mei 2016.
- Zalma. (2021). *Proses Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Google Meet pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Jambi.